

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dengan iklim tropis yang sangat cocok untuk pertanian. Sebagian besar mata pencaharian penduduk Indonesia yaitu sebagai petani. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang dapat meningkatkan devisa negara dari hasil produksinya. Sektor pertanian mampu mengeskpor berbagai macam hasil produksinya hingga ke berbagai negara lainnya, baik dalam bentuk mentah ataupun setengah jadi. Produk-produk hasil pertanian diharapkan dapat memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan kualitas yang baik.

Saat ini telah banyak teknologi yang dapat membantu mengembangkan pertanian mulai sub sektor hulu seperti sarana produksi hingga ke hilir seperti pemanenan atau pasca panen. Teknologi sangat membantu petani dalam meningkatkan hasil produksinya seperti pemberian pestisida dan pupuk kimia. Pestisida sangat membantu petani dalam mengatasi hama agar tidak terjadi kerusakan pada tanaman sehingga tidak terjadi gagal panen. Selain itu, pupuk kimia juga membantu petani dalam meningkatkan hasil produksinya. Namun, kedua produk teknologi tersebut dapat menimbulkan masalah berupa penurunan unsur hara ataupun kerusakan pada tanah, pencemaran lingkungan hingga merugikan kesehatan masyarakat. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan sistem pertanian organik.

Pertanian organik memiliki dua pemahaman, yaitu pengertian pertanian organik secara luas dan sempit atau terbatas. Pertanian organik secara sempit

adalah pertanian yang bebas dari bahan-bahan kimia, mulai dari perlakuan untuk mendapatkan benih, penggunaan pupuk, pengendalian hama hingga ke pasca panen. Adapun pertanian organik secara luas adalah sistem produksi pertanian yang mengandalkan bahan-bahan alami dan menghindari atau membatasi penggunaan bahan-bahan kimia sintetis. Konsep awal pertanian organik yang ideal adalah menggunakan seluruh input yang berasal dari pertanian organik itu sendiri dan dijaga hanya minimal sekali input dari luar atau sangat dibatasi. (Winarno, 2002)

Salah satu produk pertanian organik yaitu padi. Padi merupakan salah satu tanaman pangan yang menghasilkan beras sebagai makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia. Keunggulan beras organik dengan beras non organik yaitu tidak mengandung bahan residu kimia, tekstur nasi dari beras organik lebih pulen dan daya simpannya lebih lama serta harga jual beras lebih tinggi. Keunggulan tersebut sangat mendorong petani untuk menggunakan pertanian organik dan konsumen untuk mengkonsumsi beras organik agar terhindar dari bahaya residu.

Desa Wijirejo merupakan salah satu sentra produksi padi organik di Kabupaten Bantul. Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) “Mitra Usaha Tani” merupakan salah satu kelompok yang anggotanya memproduksi padi organik. Proses budidaya yang dilakukan oleh anggota ini ramah lingkungan dan menghasilkan produk yang aman. Hasil produksi padi yang diperoleh dari anggota gapoktan ini disebut sebagai beras higienis. Beras tersebut telah mendapatkan sertifikasi dari Otoritas Kemampuan Keamanan Pangan Daerah (OKKPD-DIY) pada tahun 2011 (Widyaningsih, 2014).

Gapoktan “Mitra Usaha Tani” menggunakan input benih padi organik, pupuk organik dan pestisida alami. Benih padi organik didapatkan dari hasil panen sebelumnya untuk menjaga kualitas dan kemurnian organiknya. Pupuk organik yang digunakan oleh anggota gapoktan ini yaitu pupuk kandang dan petroganik. Pupuk kandang diperoleh dari kotoran hewan ternak yang mereka miliki, kemudian diolah menjadi pupuk kandang. Bagi anggota yang tidak memiliki hewan ternak, biasanya menggunakan dedaunan untuk dijadikan kompos. Untuk pupuk petroganik dapat diperoleh dari toko pertanian, karena para petani belum dapat membuat sendiri. Pestisida alami yang digunakan oleh para petani yaitu *Beauveria bassiana*. Insektisida ini merupakan musuh alami dari hama wereng dan walang sangit.

Selain itu, hasil produksi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal namun juga dapat dipengaruhi oleh faktor internal petani. Faktor internal petani tersebut seperti tingkat pendidikan, umur petani, pengalaman dan status kepemilikan lahan. Menurut Muhaimin (2012), umur petani berpengaruh positif terhadap inefisiensi teknis petani. Sehingga, semakin bertambahnya umur maka tingkat inefisiensi semakin tinggi. Menurut Gultom (2014), status kepemilikan lahan merupakan sumber inefisiensi teknis yang berpengaruh nyata terhadap tingkat efisiensi teknis. Sehingga, dalam penelitian ini juga dilakukan untuk menganalisis tingkat inefisiensi teknis yang dapat mempengaruhi efisiensi teknis padi organik di Kecamatan Pandak.

Adapun permasalahan yang dihadapi oleh petani dalam pengelolaan usahatani padi organik berkaitan dengan penggunaan faktor-faktor yang

mempengaruhi produksi padi organik. Faktor-faktor produksi dalam pengelolaan usahatani padi organik yaitu benih padi organik, pupuk organik, tenaga kerja dan luas lahan garapan. Penggunaan faktor-faktor produksi oleh petani hanya berdasarkan kebiasaan petani karena faktor-faktor produksi tersebut mudah didapat, harga murah atau bahkan tidak perlu mengeluarkan biaya jika petani tersebut memiliki hewan ternak. Selain itu, petani juga menganggap kebiasaan tersebut sudah dapat meningkatkan produksi. Penggunaan faktor-faktor produksi dalam pengelolaan usahatani padi organik dengan kebiasaan yang dilakukan petani akan menyebabkan penggunaan faktor produksi yang tidak efisien sehingga dapat mempengaruhi jumlah produksi padi organik. Selain itu, adanya faktor internal dari petani seperti tingkat pendidikan, umur petani, pengalaman dan status kepemilikan lahan yang dapat mempengaruhi inefisiensi teknis petani.

Permasalahan tersebut dapat menimbulkan perbedaan penggunaan faktor produksi antar petani yang dapat mengakibatkan perbedaan produksi yang akan diperoleh. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu diteliti mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi padi organik dan bagaimana tingkat efisiensi teknis, harga (alokatif) dan ekonomi pada usahatani padi organik.

B. Tujuan

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi organik.
2. Menganalisis tingkat efisiensi teknis, harga (alokatif) dan ekonomi pada usahatani padi organik.

C. Kegunaan

Kegunaan penelitian yang dilakukan di Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul yaitu:

1. Bagi petani, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penggunaan faktor-faktor produksi secara efisien agar biaya yang dikeluarkan sesuai dengan kebutuhannya dan keuntungan yang diperoleh dapat maksimal.
2. Bagi pemerintah dan pihak yang terkait, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran dalam menentukan kebijakan terhadap pembangunan pertanian khususnya dibidang usahatani padi.
3. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman khususnya di bidang usahatani padi organik.